

SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH TGH.MISLAHUDIN DALAM
MEMPERBAIKI AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
IHSLAAH AL-UMMAH BATU MULIK DESA GAPUK
KECAMATAN GERUNG KAB LOMBOK BARAT**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Serjana
Sosial Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Matayaram



Oleh :

MALIKUL AMZAD
NIM. 71513A0060

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

JUDUL SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH TGH.MISLAHUDIN DALAM
MEMPERBAIKI AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
IHSLAAH AL-UMMAH BATU MULIK DESA GAPUK
KECAMATAN GERUNG KAB LOMBOK BARAT**



Oleh:

MALIKUL AMZAD
NIM. 71513A0060

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Malikul Amzad NIM. 71513A0060 yang berjudul "Retorika Dakwah TGH.Mislahudin Dalam Memperbaiki Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ihslaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di munasqasahkan. Disetujui pada Hari Selasa Tanggal 9 Februari 2021

Di bawah bimbingan

PEMBIMBING I



Mappanyompa, MM., M.Pd.
NIDN. 0819098301

PEMBIMBING II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M. Kom.I
NIDN. 0808098605

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M. Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Retorika Dakwah TGH.Mislahudin Dalam
Memperbaiki Akhlak Santri Di Pondok Pesantren
Ihslaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk
Kecamatan Gerung Kab Lombok Barat.

Nama Mahasiswa : Malikul Amzad.

NIM : 71513A0060

Telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi program studi Komunikasi
Peyiaran Agama Islam pada Hari Kamis Tanggal 11 Februari 2021 dan
dinyatakan diterima.

PENGUJI I

Suwandi, M. Pd.I
NIDN. 0814067001

PENGUJI II

Ishanan, M. Sos
NIDN. 0811129101

PEMBIMBING I

Mappanyempa, MM., M.Pd.
NIDN. 0819098301

PEMBIMBING II

Nurliva Ni'matul Kelmah, M. Kom. I
NIDN. 0808098605

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Suwandi, M. Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrhmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikul Amzad
Nim : 71513A0060
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul skripsi : Retorika Dakwah TGH.Mislahudin Dalam Memperbaiki Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ihslaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat
Isntitusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

Mataram, 9 Februari 2021



Malikul Amzad
NIM. 71513A0060



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MALIKUL AMZAD
 NIM : 21513A006
 Tempat/Tgl Lahir : TIRU BARU : 05 - Juli - 1995
 Program Studi : KPI
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : 085 238 839 272 / ma7488496@gmail.com
 Judul Penelitian : -

RETORIKA DAKWAH TSH. MISLAHUDIN DALAM MEMPERBAIKI
 AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISHLAH AL-UMMAH
 BATU MULIK DESA GADUK KECAMATAN GERUNG KAB.
 LOMBOK BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 - Maret - 2021

Penulis



Malikul Amzad
 NIM. 21513A0060

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MALIKUL AMZAD.....
 NIM : 71513A0060.....
 Tempat/Tgl Lahir : TBM BARU, 05- JULI - 1995.....
 Program Studi : KPI.....
 Fakultas : Agama Islam.....
 No. Hp/Email : 085 238 839 272 / matara88946@gmail.com.....
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Retorika Dakwah T.H. MISLAHURIN: Dalam Memperbaiki
 Akhlak Santri di pondok pesantren Istiaah AL-Umah
 Batu Muntik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab.
 Lombok Barat.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16, Maret 2021

Penulis



Malikul Amzad
 NIM. 71513A 0060

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

vii

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Kerjakan apa yang kamu bisa selagi ada jalan
dan jang menunda-nunda pekerjaan itu”



PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan tidak pernah mengenal lelah dalam berdoa dan mencari rizki untuk menyekolahkan anak-anaknya, semoga Allah SWT balas lelah kedua orang tua saya dengan surge aamiin, dan semoga penyakit-penyakit yang didetita Allah SWT angkat dan diberikan kesehatan, rizki yang berkah, umur yang berkah, hususnya kelurga saya.
2. Untuk saya sendiri karena kalaubuka saya sendiri yang menyelesaikan skripsi ini siapa lagi.
3. Teman-teman almamater atau hususnya teman-teman KPI Angkatan 2015 yang mau sama-sama berjuang dan memotivasi ku untuk tidak menyerah melanjutkan jenjang S1 ini. Semoga dengan itu Allah SWT mencatatnya sebagai timbangan kebaikan untuk kita semua.
4. Dan semua pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutka satu persatu namanya semoga Allah SWT selalu memberikan jalan yang lurus dan sehat selalu murah rizki dan berkah aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT atas rahmat kehendak, dan kuasanya yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik setelah melalui proses yang cukup panjang. Skripsi ini disusun secara khusus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana komunikasi penyiaran Islam. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, Mpd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Suwandi, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kepala Kaprodi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Mappanyompa, M. Pd, dan Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I, beliau adalah dosen pembimbing yang tidak pernah lelah untuk memberikan arahan ilmu serta motivasi dan banyak meluangkan waktu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya.

Mataram, 09, Februari, 2021

Penulis

MALIKUL AMZAD
NIM. 71513A0060

ABSTRAK

Retorika Dakwah TGH.MISLAHUDIN Dalam Memperbaiki Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ihslaah Al Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan retorika dakwah yang dilakukan oleh TGH.MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Ihslaah Al Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab Lomok Barat karena akhlak ini sangat penting karena bagi kehidupan bermasyarakat, dengan adanya akhlak ini manusia bisa melampaui derajatnya para malaikat yang tidak pernah bermaksiat, akan tetapi sebaliknya jika ada manusia yang tidak memiliki akhlak atau tabiat yang baik maka manusia itu lebih hina dan lebih rendah daripada binatang. Maka dari itulah mengapa akhlak ini sangat penting untuk di perbaiki seperti dalam kitab *Ahklakulil Bani* jilid satu bab 1 tentang bagai mana seorang anak itu berakhlak. Kitab ini menjelaskan perumpamaan akhlak anak yang di pelihara dari kecil seperti pohon yang lurus ketika besarnya akan tetapi tidak bisa pohon itu di luruskan ketika besar. Maka dari itulah akhlak itu harus di tanamkan pada waktu anak-anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, dan uji keabsahan datanya adalah dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, triangulasi informasi yang didapat dari sebagian santri dan TGH.MISLAHUDIN. dan beberpasantri,

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dpat disimpulkan bahwa Retorika dakwah TGH.MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri dengan perkataan yang lemah lembut dan akhlak yang dipelajari bisa dibawa dan dilakukan dalam kehidupan sehari, yang spontanitas keluar dari alam bawah sadar santri tanpa dipikirkan, kemudian dilingkungan pondok pesantren terus ditekankan maslah akhlak, dan menyibukan santri-saantri dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Kata Kunci : *Retorika, Dakwah TGH.MISLAHUDIN, Dalam Memperbaiki, Akhlak, Santri*

ABSTRACT

The Rhetoric of Da'wah TGH.MISLAHUDIN in Improving Santri Moral at the Ihslaah Al Ummah Batu Mulik Islamic Boarding School, Gapuk Village, Gerung District, West Lombok Regency

This research aimed to find out how the rhetoric activities carried out by TGH.MISLAHUDIN improves students' morale at the Ihslaah Al Ummah Batu Mulik Islamic Boarding School, Gapuk Village, Gerung District, West Lombok Regency. Morality is essential for community life. With this morality, humans can surpass the level of angels who never commit immoral acts. On the other hand, if a human being does not have good morals or character, then that human is more despicable and inferior to an animal. Therefore, this morality is essential to be improved as in AhklakulilBani volume one chapter 1 about how a child has morals. This book describes the parable of a child who is cared for from small as a straight tree when it is big, but the tree cannot be straightened when it is big. Morals must be instilled in children. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique is carried out utilizing observation, interviews, and documentation. The data's validity is done by extension of observations and triangulation from interviews, documentation, and observations. Triangulation of information obtained from some students and TGH.MISLAHUDIN. And some farmers. Based on the research, it can be concluded that the rhetoric of TGH.MISLAHUDIN's da'wah in improving students' morals with soft words and morals can be carried out in daily life spontaneously comes out of the subconscious of the students without thinking. The boarding school environment emphasizes morals and makes the students busy with things that are beneficial for themselves and others.

Keywords: Rhetoric, Da'wah of TGH.MISLAHUDIN, In Repairing, Morals, Santri



DAFTAR ISI

KULIT JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.	iv
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.	v
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.	xi
ABSRACK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	15

1. Retorika.....	15
2. Dakwah	21
3. Dakwah Persuasif.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Fokus Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Uji Keabsahan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Biografi TGH. Mislahudin.....	48
4.3 Konsep Retorika Dakwah TGH. Mislahudin.....	50
4.4 Tantangan TGH. Mislahudin dalam Memperbaiki Ahlak Santri	56
4.5 Faktor Pendukung TGH. Mislahudin dalam Memperbaiki Ahklak Santri.....	59

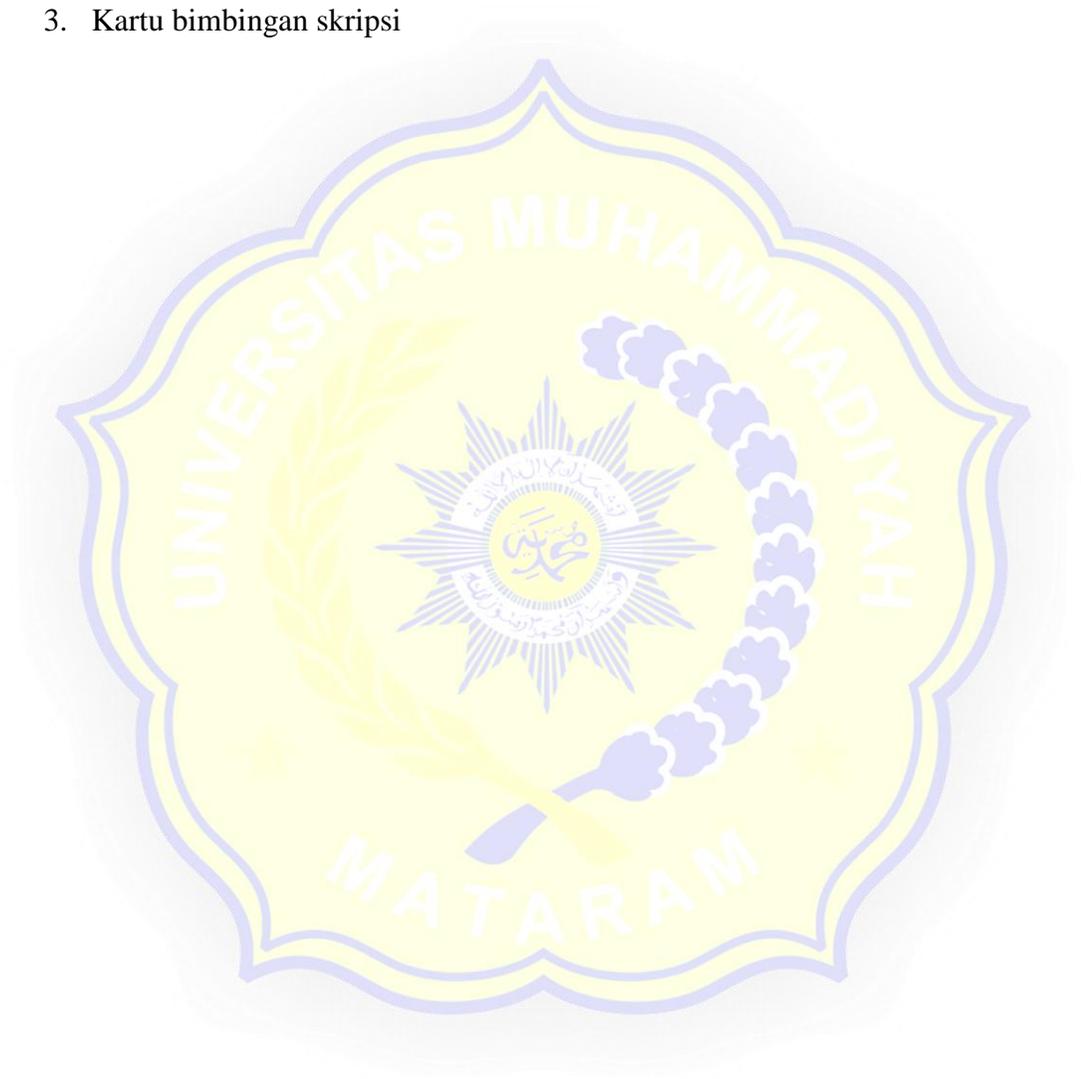
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN.....	67
5.2 SARAN	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Foto Dokumentasi
2. Surat ijin selesai penelitian
3. Kartu bimbingan skripsi



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Ishlaah Al Ummah..... 35
Tabel 3.1 Data Santri Putri..... 38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang selalu menuntun kepada kebaikan untuk seluruh alam karna Islam adalah agama dakwah yang selalu mengajak kebaikan. Islam adalah agama yang menyerukan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, atau dengan kata lain Islam adalah agama dakwah. Dakwah mengandung arti mengajak atau menyerukan baik melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dakwah juga merupakan kewajiban setiap individu yang beragama Islam. Dakwah tidak dilakukan dengan asal-asalan melainkan memiliki metode atau cara-cara yang tepat agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada *mad'u* secara kondisional juga kontekstual. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajarannilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam untuk menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam menyempurnakan keislamannya.¹

Adapun dakwah menurut Prof. HM. Toha Yahya Umar, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana pada ajakan yang benar sebagaimana perintah Allah Subhanahu Wa Taala untuk kemaslahatan ummat manusia dan keberlangsungan hidup manusia agar terarah dan hidup bahagia dunia kahirat.² Dengan keberlangsungan hidup manusia bisa terarah dan mudah untuk dikontrol oleh masing-masing orang sehingga kehidupan rukun aman dan damai.

¹Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* , Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002, hal . 24.

² Rafiuddin, *Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung Pustaka Setia.1997.hal 31

Dakwah juga dapat di artikan sebagai jalan Menuju *Khairu Ummah* (Umat Terbaik). Aktivitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, dan dilanjutkan oleh para penerusnya dan ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang di seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah.³ Dakwah Nabi Muhammad Rasulullah SAW berhasil mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik sepanjang sejarah sampai sat sekarang ini.

Perjuangan dakwah Rasulullah dalam menyampaikan islam adalah perjuangan yang berat dan luar biasa. Pada waktu itu Rasulullah dihadapkan banyak tekanan ketika menyampaikan risalah atau ajaran agama islam dari Allah SWT, Selama di Makkah, Rasulullah SAW menerapkan strategi dakwah, yaitu dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi selama kurang lebih tiga tahun. Kemudian dakwah secara terang-terangan yang dimulai sejak tahun ke empat kerasulan. Pada masa itu Rasulullah berdakwah kepada orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangga, kerabat serta sahabat dekat. Kemudian pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan diri masuk islam dari kalangan kaum Kafir Quraisy, yaitu Hamzah Bin Abdul Muthalib (Paman Nabi) dan Umar Bin al-Khattab, maka sejak itulah Rasulullah SAW berdakwah secara terang-terangan. Meski banyak tantangan.

Setelah Nabi SAW hijrah ke madinah beserta para pengikutnya atau sahabat-sahabatnya, Islam berkembang dengan pesat sehingga penyebarannya tidak hanya

³Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2008, hal. 17.

di wilayah Madinah, bahkan sampai ke Negara lain seperti Etiopia, Thaif dan lain-lain.

Dakwah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW di lanjutkan oleh empat sahabat yang sangat dekat dengan Rasulullah yaitu Abu Bakar Assidiq, Ummar Bin Khattab, Ustaman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib. Kemudian di lanjutkan oleh generasi selanjutnya yaitu *tabi'tabi'in*, *ulama*, dan sampailah saat sekarang ini yakni para ulama yang menyebarkan dakwahnya ada yang melalui media cetak seperti buku, buku agama, Koran, majalah, ada juga media online seperti youtube, facebook, dan lain sebagainya, sampai menggunakan media pendidikan yaitu pondok pesantren yang berkembang di Indonesia khususnya di Lombok, Pondok pesantren adalah salah satu tempat pengembangan ilmu agama yang sangat strategis karena disana bukan saja diajarkan tentang bagaimana berdakwah namun juga ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu akhlak, tata cara shalat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ilmu agama Islam dari yang biasa sampai yang luar biasa.

Dakwah yang dilakukan saat sekarang ini memiliki atau mempunyai ciri-ciri yang khusus yakni berdakwah melalui media pembelajaran dan media pendidikan seperti yang tertera sebelumnya, ada yang aktif di televisi, radio, majalah, Koran dan lain sebagainya, dan melalui media pendidikan yakni mendirikan pondok-pondok pesantren yang semakin hari semakin berkembang dan bertambah banyak, ada yang mendirikan pondok pesantren khusus berdakwah, khusus hafal al-uran dan hadist, ada juga yang khusus tentang berbahasa. Khusus di Lombok, Pondok Pesantren lebih banyak daripada Sekolah Negeri seperti SMA, SMK dan MAN. karena peminatnya memang lebih banyak. Salah satu ulama atau Tuan Guru yang aktif berdakwah di Lombok adalah TGH. MISLAHUDIN, karena dakwah

beliau mengutamakan adalah akhlak atau tingkah laku kehidupan bermasyarakat sehari-hari, karena memang zaman saat sekarang ini adab dan tingkah laku seseorang anak-anak sampai tingkat dewasa masih jauh dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Maka dari itulah TGH.MISLAHUDIN mendirikan pondok untuk memperbaiki akhlak dan mendakwahkan apa yang telah disampaikan atau yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Dakwah secara umum dan pembinaan kader secara khusus adalah jalan satu-satunya menuju terbentuknya *Khairu Ummah* seperti yang diharapkan. Rasulullah SAW melakukan *tarbiyah* mencetak kader-kader dakwah di kalangan sahabat beliau. Jalan yang ditempuh Rasulullah ini adalah jalan yang harus ditempuh juga untuk mengembalikan kejayaan umat.⁴ Setiap muslim memiliki tanggung jawab dakwah sekurang-kurangnya untuk dirinya sendiri dan selebihnya berdakwah secara umum pada masyarakat luas. Dakwah bisa berbentuk ajakan menuju kebaikan ucapan, yang baik, perbuatan yang bisa membuat orang lebih baik. Pada zaman sekarang ini ulama-ulama atau Tuan guru yang ada di Lombok pada umumnya mendirikan suatu lembaga yang dinamakan Pondok Pesantren yang mana pondok ini untuk mengembangkan sarana dakwah dan mengembangkan ilmu agama.

Tujuan utama dakwah ialah bagaimana cara pesan yang disampaikan oleh *Da'i* dapat dipahami oleh para pendengar dan dijalani dengan baik. Sebagian kecil ada juga yang gagal di atas mimbar karena tidak memiliki persiapan yang matang ,

⁴ Rahman, *Metode Dakwah Simbah dalam Upaya Membentuk Perilaku keagamaan Masyarakat cangkriangan Selemman Skripsi*, 2003

persiapan juga dapat diartikan ialah salah satu syarat yang wajib atau mutlak dilakukan oleh *Da'i* yang akan meraih kesuksesan dalam berdakwah .

Tujuan yang lain juga bisa dikatakan dakwah itu sukses ialah mengajak manusia kejalan yaitu Islam yang di ridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Taala, dakwah juga bertujuan untuk mengubah pola pikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁵

Retorika dakwah ialah suatu gaya dalam menyampaikan pesan dakwah atau menyampaikan ajaran Islam dengan ucapan yang begitu indah dan penuh hikmah agar memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat atau khalayak ramai dengan cara mudah dan jelas supaya bisa dipahami bahkan diamalkan oleh masyarakat tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah, dan belum tentu juga para pendakwah dapat merebut hati sang pendengar. Malah sebaliknya para pendengar dapat berbalik meninggalkannya atau tidak memperhatikan dikarenakan para pendengar tidak suka dengan apa yang diucapkan dan sikap yang kurang baik yang dianggap oleh pendengar atau masyarakat para pendakwah tersebut, ini dikarenakan para pendakwah gagal atau tidak mampu menguasai jiwa para pendengar.⁶

Berdasarkan hal tersebut pendiri Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Dusun Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yakni TGH. MISLAHUDIN dalam mengisi suatu pengajian baik secara khusus yakni di maksud secara khusus yakni pengajian di pondok dengan menggunakan kitab-kitab yang

⁵ Rafiuddin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1997, Cet ke-1, hal.32.

⁶ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khotib Dan Mubaligh*, Jakarta, Al-Qolam, 2005, hal. 15.

sudah di tentukan, sedangkan pengajian secara umum ialah pengajian yang diikuti oleh para jamaah dari orang-orang yang ada di kampung itu sendiri dan orang tua santri terlihat para pendengar atau jamaah yang mengikuti pengajian terlihat gembira dan senang dengan gaya penyampaian pesan baik yang berhubungan dengan ahklak maupun dengan masalah-masalah yang lain seperti sholat dan perayaan hari-hari besar Islam. TGH. MISLAHUDIN adalah salah seorang ulama yang terkenal di Lombok dan sangat disegani oleh masyarakat luar maupun di wiayah Pondok Pesantren tersebut, gaya dakwah beliau juga banyak digunakan oleh para santri-santrinya dalam setiap kegiatan pidato, dengan gaya yang santai dan juga humoris, tidak hanya para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang menggunakan gaya beliau akan tetapi masyarakat luar artinya selain lingkungan pondok, setiap penyampaian ceramah atau dakwah di luar lingkungan Pondok Pesantren dengan gaya yang yang ia miliki sehingga masyarakat atau para jamaah yang mengikuti ceramah atau pengajian tidak merasa jenuh.⁷

Dengan gaya penyampaian dakwahnya sehingga para jamaah atau para santri pada khususnya bisa menerima semua yang disampaikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil darinya, disaat TGH. MISLAHUDIN berdaakwah atau ceramah selalu memberikan perumpamaan-perumpamaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dengan kata-kata yang begitu indah sehingga para jamaah atau santri senang bahkan sampai tertawa, walaupun dengan seperti itu semua yang disampaikan bisa ditangkap langsung oleh para jamaah atau santri, terlebi-lebih tentang *akhlaqul karimah*, karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah

⁷ Observasi 20 September 2020

Subhanahu Wa Taala ke Dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, karena akhlak ini sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Akhlak adalah salah satu sifat yang mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Shalallah alaihi wasallam yang ditunjukkan kepada umat manusia, karena Beliau diutus ke Dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang wajib dimiliki setiap manusia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan akhlak diharapkan setiap muslim mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih-lebih di semua Pondok Pesantren tidak lepas dari mempelajari tentang pendidikan akhlak, dan khususnya Di Pondok Pesantren Ishlah Al Ummah Dusun Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, yang didirikan oleh TGH. MISLAHUDIN ini selalu ditekankan tentang pendidikan akhlak yang baik atau tingkah laku dan budi pekerti yang baik sehingga mengantarkan kepada kemuliaan akhlak karena dengan menekankan pendidikan akhlak tersebut manusia atau santri pada khususnya menjadi semakin mengerti akan kedudukan tugasnya sebagai santri dan tugasnya sebagai hamba dan Khalifah di Bumi..

Akhlak yang dimaksud di Pondok Pesantren tersebut adalah Santri yang baik akhlanya secara umum seperti mengerjakan shalat berjamaah, mengikuti pengajian, patuh pada peraturan dan menghormati yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil, begitu sebaliknya akhlak Santri secara umum yang ada di Pondok Pesantren tersebut ada yang kurang baik seperti melanggar peraturan yang ada dan meninggalkan shalat berjamaah secara sengaja, bahkan tidak shalat, mencuri dan

mengatakan perkataan yang tidak pantas untuk diucapkan (berkata kotor), bahkan ada yang pacaran dan lain sebagainya, sehingga mereka berani melanggar peraturan yang sudah dibuat bahkan sanggup di pulangkan dengan secara tidak hormat, karena mereka tidak memikirkan sebab dan akibat perbuatan yang mereka lakukan.

Akhlak menentukan nasib seseorang dan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk.⁸ Sehingga menjadikan seseorang itu sangat disegani dan disayang oleh semua manusia dan keluarganya sehingga apa yang diinginkan dan apa yang didoakan Insya Allah pasti terpenuhi.

Ketika ceramah atau berdakwah dihadapan para santri TGH. MISLAHUDIN selalu mengisi ceramahnya dengan tema yang sama yaitu tentang budi pekerti yang baik atau akhlak yang terpuji, Karena sesuai dengan arti dari Pondok Pesantren *Ishlahulummah* artinya “perbaiki umat”, dalam arti, perbaiki karakter dan pribadi santri-santri, sehingga nantinya akan dikembangkan oleh santri itu sendiri di kampung halaman mereka masing-masing, dakwah TGH. MISLAHUDIN tidak ada paksaan apapun untuk mengikat jiwa para jamaahnya akan tetapi dengan kesadaran masing-masing setiap individu. Mengingat Manusia adalah hamba yang lemah yakni butuh bimbingan dan arahan agar menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik, kuat dalam beragama sehingga menjadi pemimpin yang adil dan berakhlak.

Dari latar belakang diatas dengan retorika dakwah pendiri Pondok Pesantren *Ishlah Al-Ummah* yakni TGH. MISLAHUDIN dengan gaya penyampaiannya

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta, Rajawali Pres, 2004, hal. 12

yang memiliki ciri has yang khusus sehingga peneliti tertarik untuk meneliti. Dalam hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan untuk mengambil judul penelitian yaitu; **“KONSEP RETORIKA DAKWAH TGH MISLAHUDIN DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISHLAAH AL UMMAH BATU MULIK DESA GAPUK KECAMATAN GERUNG KAB. LOMBOK BARA”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan Konsep Retorika Dakwah TGH. MISLAHUDIN Dalam Memperbaiki Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat.?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi THG. MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri ?
3. Apa saja faktor pendukung TGH. MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Retorika Dakwah TGH. MISLAHUDIN Dalam Memperbaiki Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi TGH.MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung TGH. MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dikatakan sukses atau berhasil apabila memiliki manfaat yang bisa berguna bagi pembaca, maka karena itu penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat yaitu sebagai berikut:

Manfaat Teoritis :

- a. Diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak ingin melakukan penelitian.
- b. Dan memberikan kontribusi bagi peneliti dan umumnya bagi yang terjun di dunia dakwah yang berkaitan tentang retorika dakwah.

Manfaat Praktis :

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak yang akan meneliti khususnya pihak yang akan melakukan dakwah pada khalayak ramai atau personal.
- b. Penelitian ini juga berharap agar menjadikan bahan sebagai tambahan bagi da'i yang akan menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan berbagai macam retorika dakwah yang baik.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Isi dari skripsi nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika penulisan bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keasliannya, halaman persembahan, motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Adapun bagian utama terdiri dari empat bagian yaitu:

Bab I adalah bab pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara umum dan berisi pendahuluan yaitu penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang tinjauan pustaka yaitu uraian tentang penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian tersebut. Dan juga berisi kajian teori atau landasan teori yaitu teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang relevan dalam penelitian ini.

Bab III akan membahas tentang metode penelitian yang akan berisi jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV menjadi bab inti karena berisi jawaban dari rumusan masalah merupakan hasil dari penelitian tentang penerapan konsep retorika dakwah TGH. MISALAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Islaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat.

Bab V akan menjadi bab penutup dari skripsi yang akan berisi kesimpulan dan saran. Di bagian akhir skripsi juga akan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang retorika dakwah sangat banyak namun setiap penelitian memiliki perbedaan masing-masing walaupun judulnya sama, akan tetapi lokasi, isi dan data-datanya sangat berbeda-beda, namun ada juga yang sama terkait dengan jenis penelitian, seiring dengan banyaknya para pendakwah yang mulai bergerak kesana kemari, walaupun caranya berbeda-beda namun satu tujuan yaitu mengakkan agama Allah Subhanhu Wataala yakni Islam. Beberapa dari peneliti yang relevan adalah :

1. Achmad Fauzi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad” masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Retorika dakwah Ustad Abdul Somad, bagaimana suara yang Ustad Abdul Somad gunakan, bagaimana metode dakwah yang di gunakan dalam berdakwah. Metode yang digunaka dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam pendekatan deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah yang peneliti temukan peneliti ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian

selanjutnya akan menggunakan metode yang sama dan perbedaannya juga dalam penelitian yaitu objek dan subjek yang diteliti berbeda.⁹

2. Masrun Billah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul “Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw Pada Media Youtube”, dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah yang diteliti adalah gaya dakwah Ustad Adi Hidayat dalam youtube, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dalam pendekatan deskriptif, hasilnya peneliti menemukan tatacara dakwah atau retorika dakwah ustad adi hidayat yakni pemilihan kata-kata yang menusuk hati dan meyakinkan pendegar dengan materi-materi yang disampaikan, kadang Ustad Adi Hidayat menyampaikan materinya dengan menjelaskan di papan tulis sambil berdiri dan beliau ketika ceramah tidak lepas dari papan tulis, supaya para jamaah juga bisa mencatat yang perlu dicatat, dan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan gaya bahasa atau membahas tentang retorika, sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini meneliti di media youtube, sedangkan penelitian selanjutnya akan meneliti di lapangan atau di Pondok Pesantren.¹⁰

3. Nofia Nur Diana Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya taun 2019 yang berjudul” Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi Dalam Kajian Konten Porer di Pondok

⁹Achmad Fauzi, *Gaya Retorik Dakwah Ustad Abdul Somad*, 2018, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹⁰ Masrun billah, *Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya”, perbedaan dalam skripsi ini adalah dalam penelitiannya membahas tentang retorika dakwah kajian konten porer terhadap mahasiswa Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, selanjutnya dalam penulisan skripsi yang diajukan oleh penulis akan membahas retorika dakwah dalam kajian akhlak terhadap santri yang ada di Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk kecamatan Gerung kab. Lombok barat, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang retorika dakwah seorang tokoh ulamak.¹¹

Penelitian terdahulu yang relevan

TABEL 2.1

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fauzi, 2018, Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya	Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Shomad	Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang retorika dakwah tokoh ulamak,	Perbedaannya objek yang digunakan berbeda adalah peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneltian yang akan meneliti menggunakan metode yang sama

¹¹Nofia Nur Diana, *Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi Dalam Kajian Konten Porer Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

2	Masrun Billah, 2018, Program Studi Komunkasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya	Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw	Sama-sama membahas tentang retorika dakwah seorang tokoh ulamak, yang meliputi gaya bahsa, gaya gerak tubuh	Penelitian tersebut meneliti di media youtube, sedangkan penelitian selanjutnya di pondok pesantren atau lapangan
3	Nofia Nur Diana, 2019, program studi komunikasi penyiaran islam, UIN Sunan Ampel Surabaya	Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi Dalam Kajian Konten Porer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya	Persamaannya sama-sama membahas tentang retorika dakwah,	Perbedaannya yakni membahas tentang kajian konten porer terhadap mahasiswa, penelitian selanjut akan membahas tentang kajian akhlak terhadap santri

2.2 LANDASAN TEORI

A. Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika ditinjau dari segi bahasa bersal dari bahasa yunani yaitu “*rhetor*”n yang berarti seorang juru pidato yang mempunyai persamaan kata yaitu orator¹². Didalam Bahasa Arab di sebut sebagai *fannul khitobah*. Retorika adalah kesenian menggunakan bahasa untuk menghasilkan kesan atau pesan yang diinginkan

¹²M.H. Isra, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, Jakarta, CV. Firdaus, 1993. cet ke-1,hal. 1

terhadap pembaca atau pendengar.¹³ Sedangkan dalam arti luas retorika ialah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur kata yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mempengaruhi pihak lain. Sedangkan dalam arti sempit yaitu seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.¹⁴

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterampilan berbahasa secara efektif dalam karang mengarang atau seni berpidato yang muluk-muluk atau bombastis.¹⁵ Dengan demikian retorika adalah bagaimana seseorang yang berbicara menggunakan bahasa yang baik dan bisa diterima sehingga mempengaruhi orang lain dengan tujuan yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Retorika disamakan dengan seni atau kepandaian dalam berpidato, dengan tujuan menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita.¹⁶

Dalam ilmu komunikasi retorika diartikan sebagai sebuah cara dalam seni berbicara di depan khalayak umum yang menuntut kelancaran berbicara, control emosi, pemilihan kata dan nada bicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahasa yang akan dibicarakan.¹⁷

Ada beberapa pendapat pakar yang mendefinisikan retorika dalam istilah sebagai berikut :

¹³Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan Dan dakwah*, Jakarta, PT. Rhineka Cipta, 2010, hal. 36

¹⁴ A.S.Sunarto, *Retorika Dakwah*, Surabaya, Jaudar Press, 2014, hal. 5

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke—3, Cet. Ke-2, hal. 953

¹⁶ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hal.16.

¹⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hal. 14

- a. Jalaludin Rahmat mengatakan retorika adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.¹⁸
- b. I Gusti Ngurah Oka mengatakan retorika adalah ilmu yang mengajarkan tindak dan usaha yang efektif dalam persuasi dalam penataan dan penampilan kultur untuk membina dan saling pengertian, dan kerja sama serta kedamaian dalam kehidupan masyarakat.¹⁹
- c. Wahidin Saputra mengatakan bahwa retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bertutur kata di hadapan orang lain dengan sistem, logis, untuk memberikan pemahaman dan menyakinkan orang lain.²⁰

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa retorika adalah gaya penyampaian pesan dengan baik dan benar sehingga dapat diterima oleh orang lain tanpa ada unsur paksaan dan cara mengungkapkan diri sendiri dihadapan orang banyak atau pada dirisendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku perbuatan, dan pakaian sehingga orang-orang yang melihat kita akan faham dengan apa yang kita lakukan tanpa memberi tahu secara langsung.

Dalam retorika ada tiga macam gaya yaitu : Gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh²¹.

¹⁸Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung, PT. Remaja rosdakarya. 1998. Hal. 5

¹⁹I Gusti Ngurah Oka, *Retorika Sebuah Tinjauan Sejarah Pengantar*, Bandung, Terate, 1976, cet. Ke-1, hal 13

²⁰Wahidin Saputra, *Retorika Dakwah Lisan, (Teknik Khitobah)*, Buku Ajar Fakultas dakwah UIN syarif hidayatullah, Jakarta, dakwag pers, 2006. Hal. 2

²¹Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, hal. 113

- a. Gaya bahasa yaitu cara menggunakan bahasa yang baik an benar sesuai dengan kaidah basa Indonesia. Dengan demikian Gaya bahasa memiliki tiga unsure yaitu: kejujuran, sopan santun dan menarik.
- b. Gaya suara yaitu pemilihan suara yang enak didengar sesuai serasi keinginan pendengar.
- c. Gerak tubuh juga bisa menguatkan gaya pidato atau ceramah sehingga para penceramah merasa tidak kaku.

2. Tujuan dan Fungsi Retorika

a. Tujuan Retorika

- 1) *To Inform* yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- 2) *To Conwise* yaitu meyakinkan dan menginsafkan
- 3) *To Inspire*, yaitu menimbulkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijak sana.
- 4) *To Intertain*, yaitu menggambarkan, menghibur,menyenangkan dan memuaskan.
- 5) *To Ectuate*, yaitu menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak, menetralsir dan melaksanak ide yang telah dikomunikasikan oleh orator di hadapan massa.²²

²² Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta. Gaya Media Pramata 1997. Hal. 156

b. Fungsi Retorika

- 1) Mass information yaitu untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- 2) Mass education, yaitu member pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.
- 3) Mass persuasion, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang pembisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.
- 4) Mass entertainemen, yaitu untuk menghibur. Hal ini bisa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.²³

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika adalah untuk mengajak seseorang atau khalayak ramai untuk percaya dan mengikuti apa yang kita lakukan tanpa harus berbicara, tapi dengan gaya atau gerak gerak tubuh atau keterampilan sehingga membuat orang-orang tertarik dengan kita.

c. Jenis-jenis Retorika.

- 1) Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monog adalah pidato, kata sambutan, kuliah, cermah, dan deklamasi.

²³ Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Uin Jakarta press, 2007, hal. 52

- 2) Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana ada dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan, bentuk dialog yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.
- 3) Pembinaan teknik berbicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik berbicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknis bernapas, teknik mengucap, teknik berbicara dan mengucap.²⁴

Pandai berbicara merupakan biologis dari orang tua yang bersifat genetik atau otomatis, dan pandai berbicara adalah hasil dari proses jerih payah pembelajaran oleh lingkungan keluarga, masyarakat, pondok pesantren karena di pondok selalu diajarkan untuk berbicara yang baik dan aktif salah satu contohnya latihan berpidato dihadapan teman-teman, sehingga nantinya setelah selesai dari pondok harapan para Tuan Guru, Ustadz dan Ustadzah bisa berbicara dihadapan orang banyak atau masyarakat setempat.. dalam Al-Qur'an, Allah subhanahu wataal berfirman dalam surah al-balad ayat 8-9 yang artinya :

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝ ۸ ۝ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ

Artinya: “*bukankah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidan dan dua bibir.*”(Q.s al-balad :8-9)²⁵

Allah subhanahu wataala memberikan semua itu dengan karunia dan maha kasih dan maha penyayangannya sehingga ada perangkat lunak yaitu kemampuan

²⁴ Wes,richer dan Turner, *pengantar teori komunikasi*. Jakarta, Selamba Humanika, 2007.hal 343

²⁵ Q.S. Al-Balad: 8-9, Al-Quran Tajwid dan Terjemah, Tangerang Selatan, CV.Al-fatih Berkah Cipta, 2013. Hal 594

berbicara, dan perangkat keras yaitu lidah dan bibir, sehingga manusia mampu berbicara dihadapan orang banyak dengan pemilihan kata-kata yang layak untuk diucapkan sehingga yang mendengarkan memahami dengan apa yang kita sampaikan.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan* artinya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.²⁶ Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.²⁷ Sementara itu ada beberapa ulama memberikan definisi yang bervariasi tentang dakwah yaitu :

Syamsuri Sidik mengatakan Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidaayatul Musyidin*" dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama,

²⁶ M.Munir, *Manajemen Dakwah* , Jakarta, Putra Grafika, 2006 , cet, 2, hal . 17.

²⁷ Ibid ...18

²⁸ Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986, hal. 8.

menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al Dakwah ilaa al islaah*” disebutkan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, sehingga melakukan kebaikan dan menjauhi larangan dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰ Imam Ibnu taimyah mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan Rasulullah saw dengan cara memb enarkan apa yang mereka beritakan dan mengikut apa yang mereka perintahkan.³¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha mengajak untuk melakukan suatu perubahan kejalan yang Allah subhanahu wataal ridhoi dan meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga mengubah pandangan hidup, sikap dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan syariat Islam sehingga menjadikan mereka lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala.

²⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika , 2006, cet, 2, hal. 19.

³⁰ Ibid ...20-21

³¹ Said Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, Surakarta, Era Intern Media, 2000, cet ke 2, hal.13-14

Disamping itu ada istilah dakwah dibagi menjadi 5 yaitu:

- 1) *Tablig* artinya menyampaikan atau menyerukan ajaran Allah Subhanahu Wa taala dari Rasul-rasuk kepada ummat manusia disampaikan dengan keterangan yang jelas sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati.
- 2) *Nasihat* artinya memberikan pesan kepada ummat manusia agar menjalankan *syariat* agama Allah subhanahu wataala yaitu Islam, sehingga mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang islami.
- 3) *Amar ma'ruf nahi mungkar* artinya suatu upaya untuk menegakkan kalimat tauhid dimuka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah mereka dari berbuat *kemungkaran*.
- 4) *Tadzkirah* yaitu member peringatan kepada ummat manusia agar selalu menjauhkan dirinya dan keluarganya dari perbuatan yang mendatangkan murka dan azabnya Allah subhanahu wa ta'ala.
- 5) *tabsyir dan indzar*. *Tabsyir* artinya memeberi kabar gembira tentang rahmat Allah dan limpahan karunianya, sebagai balasan dan imbalan kepada hamba-hambaNya yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dibawa oleh rasul-rasulNya. *Indzar* artinya menakut-nakuti atau memeberi peringatan tentang ancaman akan datang dan azab Allah bagi orang-orang yang inkar dan menyimpang dari jalan yang telah digariskan olehNya.³²

³² Fathul Bahri An-Nabiry, *Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta, Amzah 2008, hal. 23-33.

2. Tujuan Dakwah.

Dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat social, dengan adanya tujuan maka dakwah yang disampaikan baik itu melalui social media atau secara langsung dapat melahirkan kehidupan yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat.baik selamat di dunia maupun di akhirat kelak, dengan semakin berkembang dan majunya iptek yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berpikir, sikap, maupun tingkah laku. Persoalan inilah yang menjadi rumit yang dihadapi oleh umat manusia hal tersebut adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah. Dengan berlandasan pada tujuan utama dakwah tersebut untuk mengajak *mad'u* ke jalan yang benar yang diridhoi Allah.³³

3. Bentuk-Bentuk Dakwah.

Ada banyak hal cara orang berdakwah sehingga para jamaah tidak merasa bosan dan jenuh dengan apa yang disampaikan oleh para dai atau Tuang Guru, sehingga munculah berbagai macam cara berdakwah diantaranya adalah :

- a. *dakwah billisan* dakwah ini seperti diketahui menggunakan lisan artinya dengan perkataan yang ma'ruf, dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan visi misi agama islam yang benar.
- b. *Dakwah bil hal* yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah, atau berdakwah melalui perbuatan, tutur kata, tingkah laku, sampai dengan kerja bentuk nyata seperti mendirikan panti asuhan,

³³ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Public*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Hal.26

sekolah-sekolah, dan rumah ibadah.³⁴ Sehingga ucapan dan perbuatan sejalan.

- c. *Dakwah bil qalam* berbicara dengan *dakwah bil qalam* tidak terlepas dengan memahami makna tulisan. Dalam konteks ini, tulisan memiliki dua fungsi. *pertama*, sebagai alat komunikasi atau komunikasi ide yang produknya berupa ilmu pengetahuan. *Kedua* sebagai alat komunikasi ekspresi yang produknya berupa karya seni (*jurnalistik*).

Dari bentuk-bentuk diatas kita dapat menyimpulkan bahwa berdakwah itu haru ada persiapan yang matang, seperti persiapan ucapan, perbuatan dan yang terakhir dengan tulisan-tulisan yang memberikan pesan dakwah.

4. Unsur-Unsur Dakwah

- a. Da'i (subjek)

Dalam hal ini juga yang dimaksud subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah orang itu disebut da'i.³⁵ Da'i secara bahasa diambil dari bahasa arab bentuk isim fail dari da'a-yad'u-da'watan artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologi, dai yaitu setiap muslim yang berakal (mukallaf) berkewajiban untuk berdakwah.³⁶

- b. Mad'u (objek)

Mad'u yaitu manusia menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang beragama

³⁴ Rafi'uddin Dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2001, hal. 24

³⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2016, hal. 13

³⁶ Idris A. Shomad, *Diklat Ilmu Dakwah*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2004, hal. 6

islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³⁷ Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar efektif dan berhasil menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah.³⁸

Pada perinsipnya objek dakwah terbagi dua yaitu:

- 1) Objek material; ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam al-quran dan sunnah) sejarah ajaran islam (hasil ijtihad dan realisasinya dalam dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam).
- 2) Objek formal; ilmu dakwah mengkaji salah satu sisi objek formal yang dihadapi umat. Hal-hal yang dipandang bersifat doctrinal dan konseptual dinyatakan secara empiric yang hasilnya dapat dirasakan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam dijagat raya.

Oleh karena itu dai harus mengetahui keberagaman mad'u dari sudut idiologi, mereka ada yang bukan dari agama islam melainkan mereka ada yang tidak memiliki agama, musyrik, yahudi nasrani dan munafik, dan seorang yang muslim masih membutuhkan bimbingan atau ummat islam yang masih melakukan maksiat, mereka juga berbeda dari segi status sosial, kesehatan, pendidikan, buta huruf, ada yang kaya, ada

³⁷ Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup 2000, hal.23

³⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2016, hal 14-15

yang sehat dan ada yang sakit, dari sini para dai atau pendakwah pandai-pandai mengetahui keberagaman mereka masing-masing supaya dakwah itu sukses.

c. Materi Dakwah

Seorang dai atau pendakwah yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas masyarakat dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempat masing-masing, kemudian dai mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman tabiat, tingkat kelimuan dan status sosial mereka dan seorang dai yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakai.³⁹ kemudian materi harus sesuai dengan keadaan madu, jangan samapi materi yang disampaikan menyinggung satu sama lain.

Materi (maddah) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai dan madu, pada dasarnya bersumber dari al quran dan hadist sebagai sumber utama yang meliputiu aqidah, syariah, dan akhlak.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Quran dan Hadist.⁴¹

d. Metode Dakwah

Dari segi Bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*mete*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cerita), jadi makna metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴² metode dakwah adalah cara-cara yang

³⁹ Said Al Qatani, *Menjadi Dai Sukses*, Jakarta, Qisthi Press, 2005 cet-1. hal. 97

⁴⁰ Nurul Badrutaman, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta, Grafindo, 2005, hal. 109

⁴¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2016, hal. 15

⁴² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal.16

dipergunakan oleh seorang dai atau pendakwah untuk menyampaikan materi dakwah.⁴³ atau suatu kumpulan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Al-Quran Allah Swt berfirman dalam surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jaannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.” (Q.S an-Nahl:125)⁴⁴

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga bentuk yaitu⁴⁵ :

- 1) *Bil hikmah* (bijaksana) yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan kaedaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah.

⁴³ Wardi Bactiar, *Materi Penelitian Ilmu Dakwah*, Ciputat, Logos, 1997, hal 34

⁴⁴ Q.S. an-Nahl :125, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Tangerang Selatan, CV.Al-fatih Berkah Cipta, 2013. Hal 281

⁴⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2016 hal 15-16

- 2) *Mau'idah hasanah* yakni member nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: Kunjungan Keluarga, Sarasehan, Penataran/Kursus-Kursus, Ceramah Umum, Tablig Dan Penyuluhan.
- 3) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, dai hendaknya mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas atau kemengangan sementara.

Dari pemaparan metode dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa berdakwah atau mengajak seseorang berbuat kebaikan, harus dengan perkataan yang baik-baik, dan jangan sampai memaksa, sehingga orang-orang yang kita ajak itu tidak merasaterpaksa dan mereka suka rela mengikuti dakwah yang diberikan. Jika orang-orang kita dakwahkan tidak mau maka harus dinasehati dengan baik-baik jangan sampai mencaci maki dan mengatakan yang tidak-tidak sehingga membuat hatinya sakit.

e. Media Dakwah.

Media dakwah adalah peralatan dakwah yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan dakwah.⁴⁶bisa melalui surat kabar, media

⁴⁶ Wardi Bactiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, Ciputat, Logos, 1997 hal 34

cetak dan lain sebagainya akan tetapi yang paling populer pada zaman sekarang ini adalah melalui youtube, facebook, dan whatsapp, karena media ini sangat mudah dijangkau oleh kelompok atau perorangan. Selain media dakwah berbentuk surat kabar dan media cetak dan media-media yang lain, media ini berupa merupakan pakar dari segala macam bentuk media yaitu media berbentuk manusia.

Dalam berdakwah ada beberapa sumber pondasi yang dijadikan rujukan oleh setiap dai atau para pendakwah yaitu al quran, dan hadist, tanpa sumber tersebut tidak yakin akan dengan apa yang disampaikan oleh para dai. Al-Quran adalah pedoman hidup manusia dan inti dalam berdakwah karena al quran adalah kitab suci dan firman Allah subhanahu wataala yang diberikan kepada Nabi akhir zaman melalui malaikat zibril as, Al-Quran mencakup semua permasalahan yang ada di dunia dan akhirat dan perintah berdakwah, materi dakwah, metode dakwah, dan tata cara berdakwah ada dalam Al-Quran.

Media dakwah yang paling bagus adalah media manusia karena manusia bisa melakukan apa saja sehingga membuat orang-orang yang ada disekeliling atau diluar bisa tertarik dengannya, bukan hanya media yang diketahui seperti media youtube, televise, media cetak dan lain sebagainya. Manusia inilah media yang paling bagus, media manusia di kalangan keluarga juga bisa jadi media dakwah, teman, kerabat sodara,

5. Dakwah persuasive.

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah* yang bersumber pada kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Selain itu dakwah memiliki pengertian upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah SWT.⁴⁷

Adapun *Persuasif*, yaitu tanpa adanya paksaan dengan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan menerima suatu tindakan.⁴⁸ Persuasif berasal dari istilah bahasa Inggris persuasion. Persuasion dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan, dan sebagainya. Baik koersif ataupun persuasif keduanya bertujuan mengubah perilaku, kepercayaan, dan sikap. Bedanya ialah terletak pada cara penyampaiannya.⁴⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa dakwah *persuasif* adalah bagaimana seorang dai mempengaruhi jiwa audiensnya (*mad'u*) tanpa ada unsur paksaan apapun, sehingga muncul kesadaran dari diri sendiri untuk mengikuti ajakan pendakwah. Dakwah persuasif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari *mad'u*, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.⁵⁰

⁴⁷ Tata Sutayat, *Quantum Dakwah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 1.

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 446

⁴⁹ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* Jakarta, Amzah, 2001, hlm. 148

⁵⁰ Slamet, *Efektivitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif*, dalam Jurnal Dakwah, 10 (2), 2009, hlm. 181.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Seperti yang tertera dalam rumusan masalah, penelitian ini akan membahas tentang konsep retorika dakwah TGH. MISLAHUDIN dalam memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Islaah Al Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat. Maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Sedangkan yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang cirri-ciri objek penelitian.⁵¹ dengan metode kualitatif penelitian ini bisa digunakan untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas suatu komunikasi terjadi.⁵² Metode kualitatif juga mendasarkan pada diri hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip, dokumen, hasil wawancara, dan catatan lapangan atau hasil dilapangan. Kadang juga melalui nondiskursif seperti foto-foto, video, ataupun bangunan yang kemudian dikonversikan kedalam bentuk narasi.⁵³

Penelitian dalam metode kualitatif ini akan mewawancarai nara sumber dan akan mendapatkan data yang berupa kata-kata atau teks, dengan demikian peneliti akan melakukan analisis dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis, penelitian

⁵¹ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3*, Bandung, Alfabeta, 2009, Cetakan Ke-6 Hal 414

⁵² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta, Lkis 2008, Cetakan Ke-2, Hal. 35

⁵³ Ibid, hal. 37

kualitatif menurut peneliti lebih fleksibel dibandingkan dengan metode kuantitatif dikarenakan tidak ada ketentuan buku dalam penulisannya sehingga hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapat peneliti.⁵⁴

Alasan peneliti mengambil metode kualitatif adalah untuk memudahkan peneliti mencari data atau menggali data yang kongkrit sesuai dengan apa yang diketahui terhadap suatu yang ada dalam rumusan masalah itu sendiri dengan menggali informasi atau data pada salah satu tokoh yang ada di Pondok Pesantren Ishlah Al Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab. Lombok Barat yaitu TGH. MISLAHUDIN dengan adanya COVID-19 ini maka penelitian ini sangat terbatas karena mengandalkan penelitian yang sesuai dengan kadar kemampuan dan keterbatasan peneliti.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ishlah Al Ummah Dusun Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabu Paten Lombok Barat. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus samapai dengan Januari 2021. Dan bahkan lewat.⁵⁵

A. Tata Tertib Pondok Pesantren Ishlah Al-Ummah.

1. Tata Tertib Secara Umum

- a. Mematuhi dan memanfaatkan sebaik-baiknya jadwal kegiatan yang tela ditetapkan.

⁵⁴ J.r. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta, Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hal. 7

⁵⁵ Observasi Tanggal 10 Agustus 2020

- b. Melaksanakan tugas yang telah ditentukan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Menjaga kebersihan dan keamanan, dan ketertiban lingkungan pondok.
- d. Menjaga nama baik pondok.
- e. Tidak boleh tidur di luar ruangan kecuali seizin pembina.
- f. Tidak diperkenankan tidur di luar asrama kecuali petugas keamanan yang telah ditentukan.
- g. Tidak boleh pulang menjenguk keluarga tanpa seizin pembina atau pengurus beserta ada jemputan dari keluarga.
- h. Tidak diperkenankan masuk ke ruangan pembina dan kantor kecuali petugas dan keperluan penting.
- i. Tidak diperkenankan merokok di dalam maupun di luar pondok.
- j. Tidak diperbolehkan orang luar masuk pondok tanpa sepengetahuan (seizin) pembina/pengurus.
- k. Mempersilahkan tamu ke pondok ke sekretariat asrama, dan segera memberi tahu pembina atau pengurus.
- l. Menyiapkan tempat bagi para tamu pondok yang berkunjung.
- m. Segala sesuatu yang belum tercantum di dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.
- n. Barang siapa yang melanggar (tidak mematuhi) tata tertib ini maka akan dikenakan sanksi.

- o. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dan kalau ada terdapat kekeliruan dalam tata tertib ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

2. Tata Tertib Asrama Santriwan/Santriwati.

- a. Menjaga keamanan dan kebersihan ruangan.
- b. Dilarang naikkan sandal kedalam ruangan.
- c. Memelihara kebersamaan dan persaudaraan.
- d. Selalu tidur di ruangan tempat masing-masing yang sudah ditentukan oleh mudhabbir.⁵⁶

B. Data Santri Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah.⁵⁷

Table 3.1
Data Santriwan Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Batu
Mulik, Desa Gapuk, Kec. Gerung, Kab.Lombok Barat
Tahun 2019-2020

No	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	M . TAUHID	Mts VII	TELAGE LUPI
2	ABDUL MUHID	Mts VII	TELAGE LUPI
3	RIPAN SAMUDRA	Mts VII	KONDONG
4	ANDRA DINATA	Mts VII	BATU KIJOK
5	SAHRUL AZIZ	MA X	KONDONG
6	SOFIAN SYAPUTRA	Mts VII	KURIPAN
7	MAHENDRA KUSNIAWAN	MA X	JELATENG

⁵⁶Dokumentasi, Tata Tertib Podok Pesantren Ishlaah Al-Ummah,12 Februari 2021

⁵⁷Dokumentasi, Arsip, Data Santri Podok Pesantren Ishlaah Al-Ummah, 12 Februari 2021

8	REZA RUDIA NUGRAHA	Mts VII	KONDONG
9	HAMDAN REZA	Mts VII	BUNUT KANTOR
10	HARISTA WAHYU	Mts VII	KEDARO
11	M. ERIK IRAWAN	Mts VII	KONDONG
12	ASRO FATONI	Mts VII	TAUN
13	NANAG RUDINATA	Mts VII	GEREBEGAN
14	RENDIAWAN	Mts VIII	JELATENG
15	M. FADLI	Mts VII	SAYONG APITAIK
16	DEDI IRAWAN	Mts VII	GAPUK
17	FAIZUL FARAHAH	Mts VIII	SAYONG BATU BANGKE
18	DAHLAN	Mts VII	SAYONG BATU BANGKE
19	HARDIAN	Mts VII	GUMESE SELATAN
20	FARIZAL EKASTIA	Mts VII	GEREBEGAN
21	M INDAR JAYADI	Mts VII	CENDIMANIK
22	IRAWAN SYAPUTRA JAYADI	Mts VII	CENDIMANIK
23	MALIKI	MA X	SAYONG BATU BANGKE
24	RIZQI	MA X	PENARUKAN
25	SYAMSUL HADI	Mts VIII	PENUJAK
26	SYARIF HIDAYATULLAH	MA XII	Cendimanik
27	MUHAMMAD HAMDI	MA XII	Gerebegan
28	MUZHAR SOPIAN	MA XI	Cendimanik
29	SULAIMAN	MA XII	Cendimanik
30	LALU GUNAWAN	MA XII	Lendangre
31	RIYANDI	MA XI	Kondong
32	MALIKI	MA X	Cendimanik

33	RISKY	MA X	Teluk Waru
34	AJIS	MA X	Kondong
35	ADRIAN	MA X	Lendangre
36	NAJMUL HAKI	MA X	Lendang Andus
37	ROGIS	MA X	Lendang Andus
38	AMIR	MA XI	Teluk Waru
39	RAMDAN	MA XI	Kedaro
40	FIKRI RAHMAN	MA XI	Kedaro
41	YOGA	MA XI	Lendang Andus
42	YUDI	MA XI	Pengawisan
43	ALFARIZI	MA X	Gerebegan
44	RAZAK	MA X	Kedaro
45	NABIL	MA II	Cendimanik

Table 3.2**Data Santriwati Pondok Pesantren Ishlah Al-Ummah Batu
Mulik, Desa Gapuk, Kec. Gerung Kab.Lombok Barat
Tahun 2019-2020**

No	NAMA	KLS	ALAMAT
1	SRI AGUSTINA	Mts IX	Medang Kec. Sekotong
2	NOVALIA NURRAHMAH	X MA	Medang Kec. Sekotong
3	NOVIANI	X MA	Medang Kec. Sekotong
4	EKA AMELIA	X MA	Medang Kec. Sekotong
5	MULYANA	X MA	Medang Kec. Sekotong
6	ELNI	X MA	Kedaro Kec.Sekotong
7	SINTA DEWI	X MA	Gerebegan Kec.Lembar
8	NADIA	VIII Mts	Kedaro Kec. Sekotong
9	USNUL KHOTIMAH	X MA	Gerebgan Kec.Lembar
10	ADELIA PUTRI	X MA	Cendimanik Kec. Sekotong
11	RUBAYYINA ZAHRA	VIII Mts	Tibu Kuning Kec.Skotong
12	EGA SASMITA	Mts IX	Lendang Andus Kec.Lembar
13	FEBRIANITA ANJANI	VIII Mts	Lendang Andus Kec.Lembar
14	ULANDARI	Mts IX	Kondong Kec.Lembar
15	RAHMA AULIA RHMADANI	Mts IX	Kedaro Kec.Sekotong
16	ZILA ALFIWA	VIII Mts	Kedaro Kec.Sekotong
17	ROHAINI PITA SARI	VIII Mts	Bengkang, Kec.Sekotong
18	RIANTI	VIII Mts	Lendangre Kec. Sekotong
29	INDAH KURNIA	VIII Mts	Gerebgan Kec.Lembar
20	ST. FATHUL JANNAH	VIII Mts	Cendimanik Ke.Sekotong

21	AMELINA	Mts IX	Jelateng, Kec.Lembar
22	NITA LESTARI	Mts IX	Batu Kijok, Kec.Sekotong
23	MANDAYANI	Mts IX	Lendang Andus Kec.Lembar
24	ROHAINI	Mts IX	Lendang Andus Kec.Lembar
25	SINTA DEWI	Mts IX	Teluk Waru Kec. Lembar
26	SARTINI SRI IRMA	XI MA	Batu Kumbu Kec. Sekotong
27	NITA LESTARI	XI MA	Pengantap Kec.Sekotong
28	ANISA SETIAWATI	XI MA	Kondong Kec.Lembar
39	SARAH AZHARI	XI MA	Kedaro Kec. Sekotong
30	ZILA ALFIWA	XI MA	Perempuan
31	S. AMINATUL JANNAH	XI MA	Cendimanik kec. Sekotong
32	AMELINA	XI MA	Penarukan Kec. Gerung
33	INDAH KURNIA	XI I MA	Gumese Kec. Gerung
34	FITRIANI	XII MA	Beroro Kec. Lembar

3.3 SUMBER DATA

A. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa observasi dan wawancara kepada nara sumber yaitu TGH.Mislahudin yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

B. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada seperti bukti-bukti yang telah ada atau arsip baik

yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁵⁸ Dan dari dokumentasi yang di dapat dari Pondok Pesantren Ishlah Al Ummah, didapatkan dari wawancara sumber data primer.

3.4 FOKUS PENELITIAN

Karena adanya berbagai macam keterbatasan dan agar penelitian ini tetap terfokus, padahal yang ingin diteliti maka tidak akan dilakukan penelitian diluar kemampuan peneliti. sesuai dengan judul penelitian ini “Retorika Dakwah TGH.MISLAHUDIN Dalam Memperbaiki Ahklak Santri di Pondok Pesantren Ishlah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”. Maka penelitian akan di fokuskan pada objek penelitian yaitu retorika dakwah TGH.MISLAHUDIN Dalam Memperbaiki Akhlak Santri di Pondok Pesantren, terutama fakus pada TGH.Mislahudin selaku pendiri pondok pesantren, yakni cara penyampainnya dan dakwahnya seperi apa, dan nanti akan dibahas pada bab empat.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

⁵⁸ Hhtps://www.kanalinfo.web.id Pengertian Data Primer Dan Skunder di akses Pada Hari Rabu Tanggal 27 Januari 2021

Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.⁵⁹

Observasi dikarenakan teknik pengumpulan data yang sangat penting bagi para peneliti karena Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan tidak akan dapat bekerja apabila tidak dapat data yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰ Dan penting sekali karena peneliti akan lebih mampu memahami konteks data yang diperoleh dan juga tidak hanya mengumpulkan data namun peneliti akan memperoleh kesan-kesan pribadi dari suasana sosial yang diteliti.⁶¹ Sehingga mempermudah peneliti untuk menggali data-data yang ada.

b. Wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam menggunakan teknik wawancara ada beberapa jenis yang dapat digunakan

1. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini, peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan format yang baku.

⁵⁹ M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 165.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2008, Cetakan ke-4, hal. 226.

⁶¹ *Ibid* hal. 229.

2. Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
3. Wawancara bebas artinya bahwa kegiatan wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau di atur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.⁶²

Dari pemaparan diatas maka peneliti akan mewawancarai TGH.MISLAHUDIN yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul penelitian ini dengan jenis wawancara yang terorganisir atau berstruktur.

c. .Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisaberbentuk tulisan, gambar, atau tulisan-tulisan. Dokumen merupakan pelengkap dari sebuah pengumpulan data karena hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila disertai dengan dokumentasi.⁶³ Kemudian dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.⁶⁴

3.6 UJI KEABSAHAN DATA.

Dalam uji keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti.

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2014,hlm. 376-377.

⁶³ *Ibid* hal 240.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara 2014, hal. 176

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶⁵

a. Peningkatan Ketekunan.

Dalam peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi.

Triangulasi adalah upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai jenis kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam menggunakan triangulasi ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh peneliti antara lain triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.

- 1) Triangulasi dengan sumber ialah membandingkan atau mengecek data dengan waktu dan alat yang berbeda. triangulasi dengan sumber ini menggali informasi tertentu melalui berbagai metode yang digunakan untuk perolehan sumber data.
- 2) Triangulasi dengan metode ialah dengan menggunakan penemuan dari hasil penelitian yang terkumpul dari beberapa teknik dan penelitian dari sumber yang berbeda dengan data yang sama.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008 cet ke-4, hal. 363.

- 3) Triangulasi dengan penyidik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang, hasil dari berbagai orang itu kemudian dikumpulkan lalu dianalisis.⁶⁶

Triangulasi ini mencakup hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di kumpulkan menjadi satu dan akan menjadi bukti penelitian yang kongkrit.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan dipilih mana yang akan dipelajari lebih lanjut.⁶⁷ Dalam analisis data metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif dikarenakan metode kualitatif tidak memiliki tolak ukur yang baku dalam penyajian hasil, jadi dari hasil metode kualitatif sepenuhnya bergantung pada penelitian itu sendiri.

Kemampuan peneliti dalam menyusun kata-kata merupakan sebuah kekuatan dan juga memiliki kelemahan, apabila peneliti mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak di bidangnya, maka hasil penelitian ini bisa dipastikan bagus menurut sipeneliti, namun sebaliknya dengan pengetahuan dan penguasaan penelitinyang kurang, maka hasilnya belum tentu memuaskan.⁶⁸ Jadi penelitian ini lebih banyak kurangnya maka itu dari kesalahan para peneliti dan kekurangan si peneliti.

⁶⁶ *Ibid*, ...h.218.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal, 355

⁶⁸ J.R Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta, PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010, hal. 121

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum, ketika dan sesudah selesai di lapangan. Maka analisis data telah dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, dalam metode ini, analisis data lebih banyak berlangsung ketika peneliti sedang berada di lapangan ketimbang setelah selesai di lapangan.⁶⁹

- a. Analisis sebelum di lapangan menggunakan penelitian yang serupa dan juga sumber data sekunder. Namun analisis ini tidak permanen dikarenakan ketika peneliti telah di lapangan data tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai keadaan lapangan.
- b. analisis selama di lapangan ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data harus terus menerus dilakukan sehingga datanya jenuh yang berarti sudah tidak menemukan data baru dan data yang sudah didapatkan tidak berubah. Terdapat tiga aktifitas dalam metode ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data

Merupakan data karena semakin sering peneliti terjun ke lapangan maka data yang di dapatkan semakin banyak sehingga menjadi semakin rumit. Analisis ini dilakukan untuk memilih data mana yang penting dan harus diteliti lebih lanjut. Analisis ini juga memudahkan peneliti ketika terjun ke lapangan lagi karena akan lebih memahami apa yang harus dilakukan.

- 2) Penyajian data

Dalam penyajian data kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian, bagan, dan sebagainya. Kebanyakan dari penelitian kualitatif

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal, 336

menggunakan uraian naratif dalam penyajian data namun terkadang bagan, grafik, *chart* dan sejenisnya akan sangat membantu dalam memahami data yang disajikan.⁷⁰ Sehingga memudahkan dalam penyajiannya.

3) Penarikan kesimpulan

Yang terakhir dilakukan dalam penelitian adalah menarik kesimpulan hasil semua yang kita paparkan, pada awal penelitian, dan ketika penelitian masih menyimpulkan hal yang sementara yang mungkin menjawab semua rumusan maalah.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2008, Cetakan Ke-4, Hal.341